

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TUTUPNYA PT. SRI REJEKI ISMAN Tbk.

RINGKASAN STUDI KASUS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S.M.)



MUHAMMAD ALDI FINANDIKA

2118 30155

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN
YOGYAKARTA
JUNI, 2025**

TUGAS AKHIR
STUDI KASUS
FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TUTUPNYA
PT. SRI REJEKI ISMAN Tbk.

Dipersiapkan dan disusun oleh:

MUHAMMAD ALDI FINANDIKA

Nomor Induk Mahasiswa: 211830155

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Selasa tanggal 1 Juli 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Manajemen (S.M.)

Susunan Tim Penguji:



Pembimbing

Penguji


Nikodemus Hans Setiadi Wijaya, Prof., M.Si., Ph.D.


Shita Lusi Wardhani, Dra., M.Si.

Yogyakarta, 9 Juli 2025

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Abstrak

PT. Sri Rejeki Isman Tbk. merupakan salah satu Perusahaan tekstil terbesar di Asia Tenggara yang berpusat di Sukoharjo, Jawa Tengah. Perusahaan ini mengalami kemunduran drastis yang berujung pada Keputusan pailit dan penutupan total operasional pada 1 Maret 2025. Studi kasus ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor utama yang menyebabkan penutupan PT. Sritex dan menjelaskan dampak kepailitan PT. Sritex terhadap aspek sosial, ekonomi, dan tenaga kerja di wilayah operasional perusahaan. Studi kasus ini mengambil data dari laporan keuangan PT. Sritex dari Bursa Efek Indonesia (BEI), putusan pengadilan terkait pailitnya PT. Sritex, artikel dan berita dari media terpercaya, kajian akademik terkait kepailitan perusahaan, dan laporan dari lembaga pemerintahan atau organisasi terkait industri tekstil. Hasil Studi kasus ini menunjukkan bahwa secara internal PT. Sritex menghadapi masalah serius dalam pengelolaan masalah keuangan. Dari sisi eksternal pandemi COVID-19 memberikan tekanan berat terhadap permintaan global textile. Dampak kepailitan ini sangat besar, baik terhadap kelangsungan usaha maupun kondisi ekonomi pekerja. Penutupan operasional Perusahaan menyebabkan terhentinya produksi dan distribusi, hilangnya pangsa pasar, serta terganggunya rantai pasok yang melibatkan banyak mitra usaha kecil dan menengah. Dari sisi tenaga kerja, ribuan pekerja mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) secara masal

Kata kunci: Kepailitan, industri tekstil, PHK

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Sri Rejeki Isman Tbk., yang lebih dikenal sebagai Sritex, adalah salah satu ikon industri tekstil nasional dan menjadi perusahaan tekstil terbesar di Asia Tenggara yang berpusat di Sukoharjo, Jawa Tengah. Sejak awal pendiriannya, Sritex tidak hanya menunjukkan kapasitas produksi besar, tetapi juga mengukuhkan reputasinya secara global, khususnya dalam produksi seragam militer untuk banyak negara. Kesuksesan perusahaan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, penyediaan lapangan kerja, serta kolaborasi bisnis yang luas baik di dalam maupun luar negeri. Namun, secara mengejutkan, perusahaan ini menyatakan pailit dan menutup seluruh operasionalnya pada 1 Maret 2025 (Tempo, 2025). Peristiwa ini menjadi simbol kejatuhan dramatis dari sebuah korporasi besar yang selama ini dianggap kuat dan stabil. Kepailitan PT. Sritex menjadi perhatian publik karena menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan besar bisa jatuh akibat tekanan finansial yang tidak tertanggulangi. Masalah utama yang memicu kepailitan tersebut adalah ketidakmampuan membayar utang jangka pendek kepada para kreditur, yang kemudian berujung pada proses hukum dan akhirnya penutupan operasional. Hal ini tidak hanya berdampak kepada perusahaan itu sendiri, tetapi juga memberikan efek domino yang signifikan terhadap pihak eksternal seperti pemasok, mitra logistik, masyarakat sekitar, dan terutama para pekerja. Tercatat lebih dari 10.000 tenaga kerja kehilangan pekerjaan, yang mengakibatkan peningkatan angka pengangguran secara drastis dan ketidakstabilan sosial di Sukoharjo dan sekitarnya. Ekosistem ekonomi yang dibangun di sekitar PT. Sritex pun ikut terdampak, mencerminkan bahwa persoalan ini bukan hanya bersifat internal, melainkan juga mengindikasikan kegagalan sistemik dalam pengelolaan industri padat karya di Indonesia. Studi kasus mengenai kepailitan PT. Sritex menjadi penting karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai penyebab kegagalan bisnis yang bisa terjadi kapan saja, bahkan terhadap perusahaan sebesar Sritex. Penelitian ini tidak hanya mengulas kesalahan manajerial atau permasalahan internal seperti utang dan struktur pembiayaan, tetapi juga mencakup faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi pasar global, perubahan ekonomi makro, hingga ketidaksesuaian kebijakan hukum dan peraturan yang berlaku. Dari sini,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pelajaran penting bisa diambil oleh pelaku industri lain agar lebih waspada dan tanggap dalam mengelola risiko bisnis.

Secara manajerial, studi ini menyoroti pentingnya kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Pengambilan keputusan finansial yang agresif tanpa didukung perencanaan kas yang matang dan dana cadangan yang memadai dapat berujung pada kehancuran bisnis. Selain itu, studi ini menegaskan perlunya diversifikasi usaha serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar. Ketergantungan yang terlalu besar pada satu sektor atau model bisnis tertentu tanpa fleksibilitas justru akan memperbesar kerentanan perusahaan terhadap guncangan eksternal, seperti pandemi, gejolak geopolitik, atau gangguan rantai pasok.

Aspek lainnya yang menjadi sorotan adalah pentingnya penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) secara konsisten. Keterbukaan informasi, pengawasan internal yang kuat, dan komunikasi dengan pemangku kepentingan harus dijalankan secara akuntabel. Kepailitan Sritex menunjukkan bahwa lemahnya penerapan GCG dapat memperparah kondisi krisis yang dialami perusahaan. Oleh karena itu, melalui studi ini, para manajer dan pemimpin industri diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya membangun fondasi perusahaan yang tangguh secara finansial, strategis, dan operasional dalam menghadapi ketidakpastian global yang terus berubah.

Dalam konteks akademik dan praktis, studi kasus Sritex memberikan manfaat besar bagi manajer perusahaan, terutama di sektor padat karya seperti tekstil. Manajer bisa menjadikan kasus ini sebagai refleksi dalam menyusun strategi jangka panjang yang lebih realistis dan berkelanjutan, serta dalam membentuk sistem pengambilan keputusan yang mempertimbangkan berbagai kemungkinan krisis di masa depan.

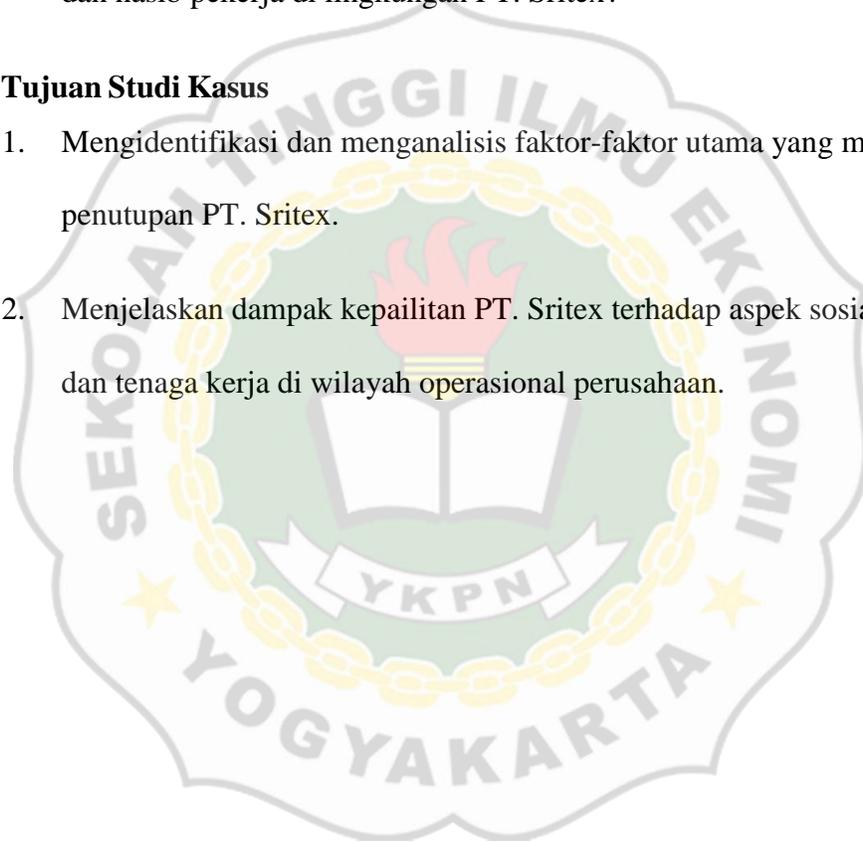
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor dan manfaat internal dan eksternal yang menyebabkan PT. Sritex dinyatakan pailit dan menutup operasionalnya?
2. Bagaimana dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap kelangsungan usaha dan nasib pekerja di lingkungan PT. Sritex?

1.3 Tujuan Studi Kasus

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor utama yang menyebabkan penutupan PT. Sritex.
2. Menjelaskan dampak kepailitan PT. Sritex terhadap aspek sosial, ekonomi, dan tenaga kerja di wilayah operasional perusahaan.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepailitan Perusahaan

Kepailitan adalah kondisi hukum yang menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak lagi mampu membayar utangnya kepada kreditur pada saat jatuh tempo. Berdasarkan UU No. 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan PKPU, syarat sebuah perusahaan dinyatakan pailit adalah memiliki minimal dua kreditur dan gagal membayar setidaknya satu utang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih. Dalam praktiknya, kepailitan pada perusahaan seringkali dipicu oleh arus kas negatif, manajemen keuangan yang lemah, serta tekanan eksternal yang tidak dapat diantisipasi (Sagala, 2015). Dampaknya bersifat sistemik, tidak hanya terhadap perusahaan secara internal, namun juga pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, dan masyarakat sekitar. Penelitian Sapriyani (2023) menunjukkan bahwa penyebab umum kepailitan di Indonesia adalah kegagalan mengelola utang jangka pendek dan lemahnya likuiditas perusahaan terhadap dinamika pasar.

2.2 Manajemen Keuangan dan Likuiditas

Manajemen keuangan yang efektif sangat penting dalam menjaga keberlangsungan perusahaan, terutama terkait pengelolaan likuiditas dan struktur utang. Ketergantungan pada utang yang tidak diiringi dengan arus kas yang sehat akan memperbesar risiko gagal bayar atau kebangkrutan (Mappadang et al., 2019). PT. Sritex mengalami krisis likuiditas parah akibat ketergantungan pada pembiayaan eksternal tanpa strategi pelunasan utang yang memadai. Penelitian Ramadaniyah dan Triana (2022) mencatat bahwa banyak perusahaan manufaktur yang mengalami gagal bayar memiliki rasio keuangan yang buruk, seperti **DER (Debt to Equity Ratio)** dan **CR (Current Ratio)** yang tidak ideal. Selain itu, keputusan investasi dan ekspansi yang tidak didasari pertimbangan keuangan yang matang memperburuk posisi keuangan perusahaan.

2.3 Faktor Eksternal: Krisis Ekonomi dan Pandemi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Faktor eksternal seperti krisis global, fluktuasi nilai tukar, dan pandemi COVID-19 memberikan tekanan besar terhadap industri tekstil, termasuk PT. Sritex. Laporan Bank Indonesia (2021) menyebutkan bahwa sektor tekstil mengalami penurunan tajam dalam permintaan ekspor dan gangguan pasokan selama pandemi. Ketergantungan Sritex pada pasar luar negeri memperburuk tekanan pendapatan dan memperbesar risiko gagal bayar utang. Lutfiana (2024) menilai pandemi sebagai katalisator kehancuran, terutama bagi perusahaan dengan fondasi keuangan yang rapuh. Dalam hal ini, PT. Sritex menjadi contoh nyata bagaimana tekanan eksternal dapat mempercepat keruntuhan perusahaan yang tidak siap secara finansial.

2.4 Aspek Hukum dalam Proses Kepailitan

Aspek hukum memainkan peran penting dalam proses penetapan kepailitan perusahaan. Di Indonesia, proses ini diatur oleh UU No. 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan PKPU. Perusahaan dinyatakan pailit melalui keputusan Pengadilan Niaga, dan diperkuat oleh Mahkamah Agung bila diperlukan. Menurut Yuhelson (2016), posisi perusahaan sebagai debitur seringkali lemah jika gagal merancang restrukturisasi utang dengan baik. Dalam praktiknya, proses hukum pailit memberi ruang kepada kreditur untuk memaksa likuidasi aset jika negosiasi gagal dilakukan. PT. Sritex diputus pailit oleh Pengadilan Niaga Semarang pada tahun 2024 karena tidak mampu membayar utang dan gagal mencapai kesepakatan restrukturisasi. Contoh serupa juga terjadi pada PT. Trikonsel Oke Tbk dan PT. Bakrie Telecom Tbk. Di tingkat internasional, perusahaan seperti Lehman Brothers, Toys “R” Us, dan Kodak juga menjadi contoh penting dari kegagalan adaptasi terhadap disrupsi pasar dan tekanan global.

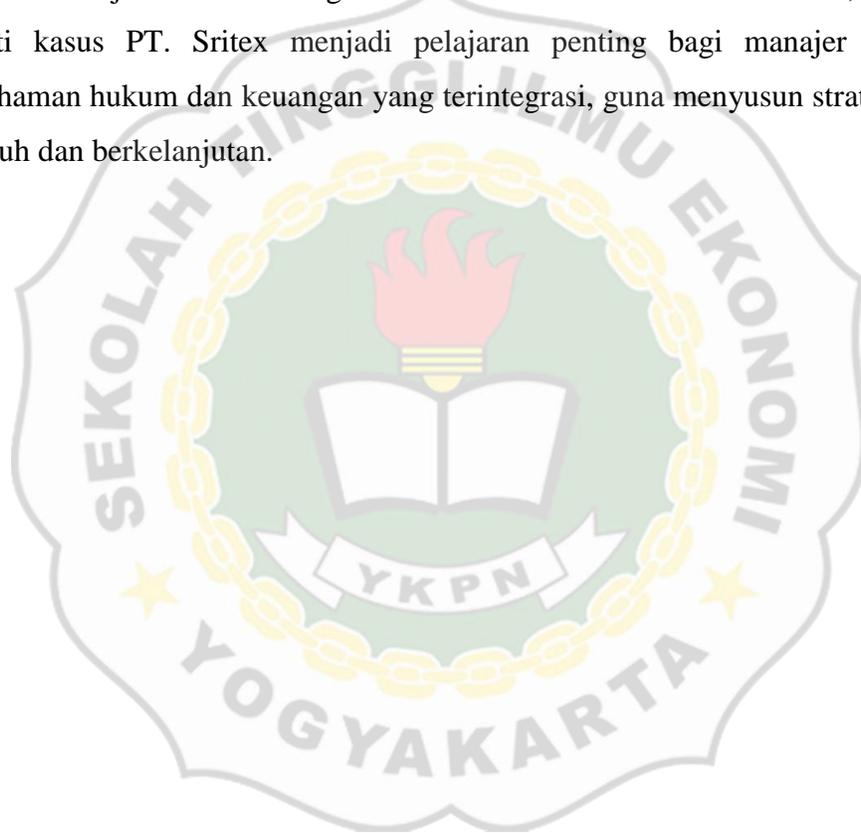
Penyebab kepailitan secara umum dapat dibagi menjadi lima faktor utama:

1. **Kesalahan manajerial**, seperti ekspansi agresif tanpa studi kelayakan.
2. **Beban utang tinggi**, tanpa perencanaan arus kas yang baik.
3. **Tekanan eksternal**, seperti krisis ekonomi, pandemi, dan perubahan teknologi.
4. **Kurangnya inovasi dan adaptasi**, sehingga tertinggal dari kompetitor.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. **Tata kelola perusahaan yang buruk**, yang menyebabkan hilangnya kepercayaan stakeholder.

Kepailitan tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan akumulasi dari kelemahan struktural yang tidak ditangani. Penting bagi manajer untuk memiliki sistem deteksi dini dan membangun relasi yang sehat dengan kreditur. Proses PKPU bisa menjadi solusi penyelamatan jika dikelola dengan komunikasi terbuka. Oleh karena itu, studi kepailitan seperti kasus PT. Sritex menjadi pelajaran penting bagi manajer agar memiliki pemahaman hukum dan keuangan yang terintegrasi, guna menyusun strategi bisnis yang tangguh dan berkelanjutan.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena tutupnya PT. Sritex. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi faktor penyebab dari berbagai aspek seperti ekonomi, hukum, sosial, dan manajerial. Metode deskriptif dipakai untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat kondisi PT. Sritex sebelum dan sesudah pailit, serta untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap penutupan perusahaan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di **Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah**, sebagai lokasi pusat operasional PT. Sritex. Lokasi ini dipilih karena paling terdampak secara sosial dan ekonomi akibat penutupan perusahaan. Penelitian direncanakan berlangsung selama **Maret hingga Mei 2025**, selama tiga bulan.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan **data sekunder** yang diperoleh dari:

- Putusan pengadilan tentang kepailitan PT. Sritex
- Artikel berita dari media terpercaya
- Kajian akademik tentang kepailitan perusahaan
- Laporan dari lembaga pemerintah atau organisasi tekstil

Data ini digunakan untuk memahami kasus secara menyeluruh tanpa pengumpulan data primer.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tiga teknik utama digunakan:

1. **Studi Dokumentasi:** Mengkaji dokumen resmi seperti laporan keuangan, putusan pengadilan, berita bisnis, dan publikasi akademik.
2. **Observasi Lapangan (bila diperlukan):** Untuk melihat dampak sosial ekonomi langsung di lokasi eks pabrik dan sekitarnya.
3. **Studi Pustaka:** Menganalisis buku, jurnal, dan teori akademik terkait keuangan, hukum, dan manajemen krisis.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan **teknik tematik**, dengan langkah-langkah:

1. **Reduksi Data:** Menyaring dan menyederhanakan data agar fokus pada hal relevan.
2. **Kategorisasi dan Koding:** Mengelompokkan data ke dalam tema seperti keuangan, hukum, sosial, dll.
3. **Penyajian Data:** Menyajikan data secara naratif, tabel, atau diagram agar mudah dipahami.
4. **Penarikan Kesimpulan & Verifikasi:** Menyimpulkan pola dari data dan memverifikasi validitasnya melalui triangulasi.

3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui:

- **Triangulasi:** Membandingkan berbagai sumber dan metode.
- **Audit Trail:** Mencatat proses analisis secara detail agar dapat ditinjau ulang.

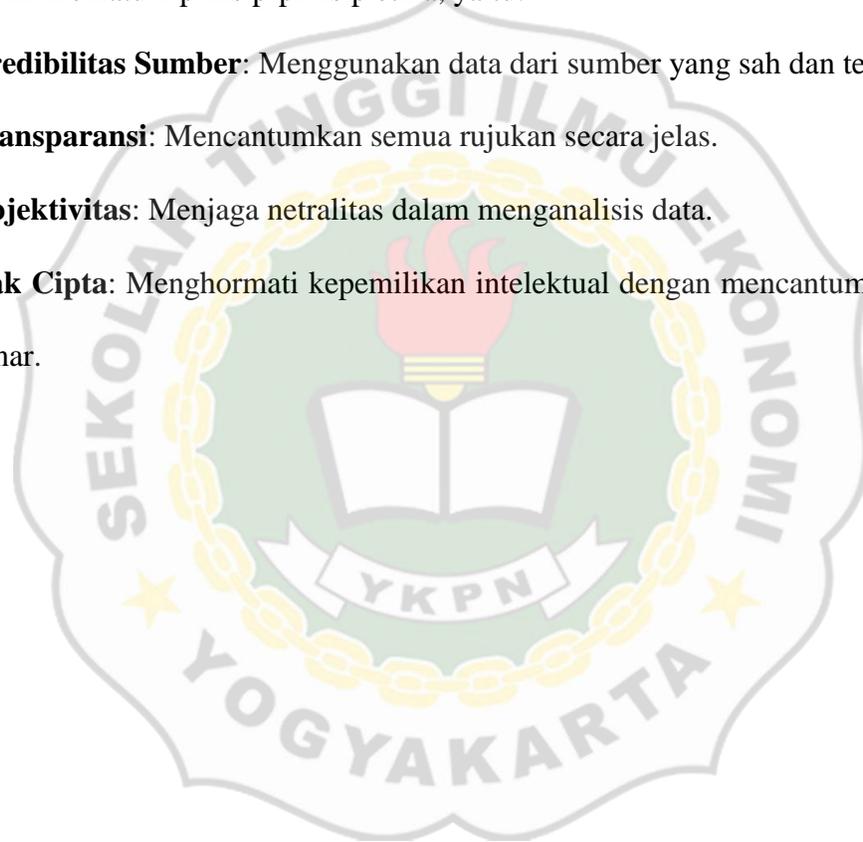
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- **Peer Debriefing:** Diskusi dengan sejawat atau pembimbing untuk menguji interpretasi data secara objektif.

3.7 Etika Penelitian

Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika, yaitu:

- **Kredibilitas Sumber:** Menggunakan data dari sumber yang sah dan terpercaya.
- **Transparansi:** Mencantumkan semua rujukan secara jelas.
- **Objektivitas:** Menjaga netralitas dalam menganalisis data.
- **Hak Cipta:** Menghormati kepemilikan intelektual dengan mencantumkan sitasi yang benar.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Kepailitan dan Penutupan Operasional PT.

Sritex

Faktor Internal:

1. Manajemen Keuangan yang Buruk
PT. Sritex memiliki utang besar hingga US\$ 1,6 miliar, namun gagal dalam mengelola beban utang tersebut. Ekspansi yang tidak dibarengi mitigasi risiko menyebabkan gagal bayar dan akhirnya pailit.
2. Inefisiensi Manajemen dan Kepemimpinan
Perusahaan lambat beradaptasi dengan perubahan pasar global, kurang inovatif, serta pengambilan keputusan yang boros dan tidak strategis.
3. Kelemahan Struktur Modal dan Rasio Keuangan
Rasio likuiditas dan solvabilitas buruk, arus kas negatif, dan ketergantungan besar terhadap pinjaman eksternal membuat perusahaan rapuh menghadapi tekanan.

Faktor Eksternal:

1. Pandemi COVID-19
Penurunan pesanan ekspor, gangguan rantai pasok, dan naiknya biaya logistik memperburuk kondisi keuangan.
2. Krisis Ekonomi Global & Fluktuasi Kurs
Depresiasi rupiah meningkatkan beban utang dalam dolar, menggerus arus kas dan membuat pendanaan makin sulit.
3. Persaingan Produk Impor
Banjir produk murah dari Tiongkok dan praktik dumping membuat Sritex kalah bersaing di harga dan volume.
4. Gangguan Rantai Pasokan Global
Konflik geopolitik dan logistik menyebabkan kelangkaan bahan baku, menunda produksi, dan menaikkan biaya operasional.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2 Dampak Kepailitan PT. Sritex terhadap Kelangsungan Usaha dan Nasib Pekerja
Dampak terhadap Kelangsungan Usaha:

1. Penutupan Operasional dan Produksi Terhenti
Penutupan menyebabkan rantai produksi dari hulu ke hilir terhenti, mengganggu pasokan dalam dan luar negeri.
2. Hilangnya Pasar dan Posisi Strategis
Kepercayaan dari pasar ekspor, terutama seragam militer, hilang. Persaingan dengan kompetitor luar negeri meningkat.
3. Terganggunya Rantai Pasok
Pemasok, vendor, dan mitra bisnis kecil kehilangan sumber permintaan utama, memicu efek domino ke sektor UMKM.
4. Menurunnya Kepercayaan Investor
Jatuhnya perusahaan publik seperti Sritex menimbulkan ketidakpercayaan terhadap industri tekstil dan pasar modal secara umum.

Dampak terhadap Nasib Pekerja:

1. PHK Massal dan Pengangguran
Ribuan pekerja kehilangan pekerjaan tanpa kepastian kompensasi, terutama di wilayah Sukoharjo.
2. Kesulitan Finansial Keluarga
Kehilangan penghasilan tetap membuat banyak keluarga kesulitan memenuhi kebutuhan dasar dan cicilan.
3. Dampak Psikologis dan Sosial
Stres, kecemasan, hingga depresi muncul di kalangan mantan pekerja, disertai potensi konflik sosial akibat ketidakadilan PHK.
4. Ketergantungan Ekonomi Lokal Terancam
Ekonomi lokal yang bergantung pada Sritex ikut lesu, memicu penurunan daya beli dan ancaman krisis ekonomi daerah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Studi kasus ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor utama yang menyebabkan penutupan PT. Sritex dan menjelaskan dampak kepailitan PT. Sritex terhadap aspek sosial, ekonomi, dan tenaga kerja di wilayah operasional perusahaan. Berdasarkan hasil analisis studi pustaka dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kepailitan PT. Sritex disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Secara internal, PT. Sritex menghadapi permasalahan serius dalam pengelolaan keuangan. Akumulasi utang yang membengkak hingga mencapai lebih dari USD 1,6 miliar mengindikasikan lemahnya manajemen utang dan struktur permodalan perusahaan. Selain itu, inefisiensi manajemen dalam merespon perubahan pasar serta lemahnya adaptasi strategi bisnis menghadapi ketidakpastian ekonomi memperburuk kondisi finansial perusahaan. Struktur likuiditas dan solvabilitas perusahaan yang timpang menyebabkan PT. Sritex kesulitan memenuhi kewajiban finansialnya.

Dari sisi eksternal, pandemi COVID-19 memberikan tekanan berat terhadap permintaan global tekstil, sementara krisis ekonomi global mempersempit ruang gerak perusahaan untuk mencari alternatif pasar. Persaingan ketat dengan produk-produk impor, khususnya dari Tiongkok, menambah beban tekanan harga di pasar domestik maupun internasional. Selain itu, gangguan rantai pasokan global akibat konflik

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

internasional, seperti perang di Ukraina, turut mempersulit pengadaan bahan baku dan menekan biaya produksi.

Dampak dari kepailitan ini sangat besar, baik terhadap kelangsungan usaha maupun kondisi sosial ekonomi pekerja. Penutupan operasional perusahaan menyebabkan terhentinya produksi dan distribusi, hilangnya pangsa pasar, serta terganggunya rantai pasok yang melibatkan banyak mitra usaha kecil dan menengah. Penurunan kepercayaan investor terhadap industri tekstil nasional menjadi risiko jangka panjang bagi iklim investasi di Indonesia.

Dari sisi tenaga kerja, ribuan pekerja mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) secara massal. PHK ini bukan hanya meningkatkan angka pengangguran di wilayah Sukoharjo dan sekitarnya, tetapi juga menimbulkan kesulitan finansial bagi keluarga yang kehilangan sumber pendapatan utama. Selain itu, tekanan psikologis akibat ketidakpastian masa depan juga berpotensi menimbulkan masalah sosial yang lebih kompleks. Ketergantungan ekonomi lokal pada keberadaan PT. Sritex menjadikan penutupan perusahaan ini sebagai pukulan berat bagi perekonomian daerah.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, bagi pemerintah, perlu adanya penguatan sistem pengawasan dan pembinaan perusahaan besar, khususnya dalam aspek manajemen keuangan dan mitigasi risiko bisnis. Pemerintah juga perlu menyediakan program restrukturisasi utang dan bantuan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendampingan bisnis bagi perusahaan strategis yang mengalami kesulitan keuangan agar tidak jatuh ke dalam kepailitan.

Kedua, bagi pekerja yang terdampak, pemerintah daerah bersama instansi terkait diharapkan dapat segera menyediakan program pelatihan keterampilan ulang (*reskilling*) dan pengembangan usaha mikro agar para mantan karyawan dapat beradaptasi dengan kondisi baru. Program jaminan sosial serta bantuan finansial sementara juga penting untuk menekan potensi munculnya masalah sosial akibat pengangguran.

Ketiga, bagi industri tekstil nasional secara umum, diperlukan inovasi dan diversifikasi produk untuk meningkatkan daya saing global. Perusahaan perlu memperkuat efisiensi operasional, manajemen utang, dan ketahanan bisnis dalam menghadapi dinamika pasar global yang penuh ketidakpastian. Selain itu, sinergi antara pengusaha, pemerintah, dan lembaga keuangan menjadi kunci penting untuk menjaga keberlanjutan industri tekstil nasional.

Masukan saya untuk PT. Sritex sendiri adalah. Menurut opini saya, PT. Sritex harus mempertimbangkan kondisi keuangan terbaru perusahaan khususnya rasio likuiditas seperti *quick ratio*, *current ratio*, arus kas operasional dan kewajiban jangka pendek. Likuiditas harus berjalan dengan realistis dan strategis seperti optimalisasi piutang dan persediaan, negoisasi kewajiban jangka pendek, dan penjualan asset non produktif, lalu memajemen biaya dan arus kas. Karena jika hal tersebut dapat dipenuhi, maka PT. Sritex tidak akan mengalami kebangkrutan seperti yang sedang terjadi sekarang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Associe. (2024). *Dampak PT Sritex Bangkrut*. Associe.co.id.

<https://associe.co.id/berita/sritex-bangkrut/#:~:text=tekstil%20di%20Indonesia,-.Dampak%20PT%20Sritex%20Bangkrut,yang%20menjadi%20pusat%20operasional%20perusahaan>

Darmansyah, A. P., Auliyanti, M. S., & Azizah, W. Z. N. (2025). Mengungkap penyebab kepailitan PT. Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex): Faktor internal, eksternal, manajemen keuangan dan proses hukum. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 330–340.

Khoirul Muhid, H. (2025). Kisah PT Sritex yang pailit dililit utang setelah 58 tahun berjaya. *Tempo*. <https://www.tempo.co/ekonomi/kisah-pt-sritex-yang-pailit-dililit-utang-setelah-58-tahun-berjaya-1214544>

Lutfiana, A. (2024). *Analisis perbandingan kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19* (Disertasi, Universitas Islam Indonesia).

Mappadang, A., Ilmi, S., Handayani, W. S., & Indrabudiman, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress pada perusahaan transportasi. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(3), 683–696.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ramadaniyah, R., & Triana, A. (2022). Pengaruh financial indicators dan efektivitas komite audit terhadap kondisi financial distress (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2020). *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 11–30.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sagala, E. (2015). Efektifitas lembaga penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) untuk menghindarkan debitur dari pailit. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 3(1), 38–56.
- SmartLegal. (2024, November 11). Kasus Sritex pailit: Penyebab, dampak, dan langkah yang ditempuh. *SmartLegal.id*. <https://smartlegal.id/trending-topic/2024/11/11/kasus-sritex-pailit-penyebab-dampak-dan-langkah-yang-ditempuh/>
- Sapriyani, R. (2023). *Pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap arus kas operasi pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) tahun 2017–2021* (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Yuhelson, D. Y. (2016). *Prioritas pembagian harta kekayaan debitur pailit (boedel pailit) terhadap kreditor preferen dan kreditor separatis berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dan kepastian hukum* (Disertasi, Universitas Jayabaya).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rosaline, L. A. (2025). Analisis Faktor Penyebab Kepailitan dan Dampak Penutupan

PT Sritex. *Birokrasi: Jurnal Ilmu Hukum dan Tata Negara*, 3(1), 40-47.

Al Della, R. (2023). *Pengaruh Penjualan, Harga Pokok Produksi, Dan Biaya*

Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Industri Tekstil Dan Garmen Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021 (Doctoral dissertation,

Universitas Lancang Kuning).

Fahira, A., Faradilla, C., & Eriva, C. Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan

Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Tekstil

dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal*

Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 5(2), 146-163.

